

**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN MODAL  
KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

*Herlina, Arianto Taliding, Aminah*

STIM LPI Makassar, Program Studi Manajemen

[Herlina31072000@gmail.com](mailto:Herlina31072000@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu untuk memaksimalkan laba. Laba merupakan penunjang kelangsungan hidup suatu perusahaan. Laba juga merupakan salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Ada banyak bisnis di Indonesia yang membantu pertumbuhan ekonomi negara. Industri tekstil dan garmen adalah salah satu yang paling signifikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan dan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Tipe penelitian ini adalah explanotary research, dengan sampel di sector tekstil dan garmen sebanyak 11 perusahaan selama periode 4 tahun sehingga dihasilkan sampel sebanyak 44 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan signifikansi sebesar 0,00 yang diuji menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas dan modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran persediaan dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.*

**Kata Kunci :** *Perputaran Pesediaan, Modal Kerja Dan Profitabilitas.*

## PENDAHULUAN

Karena kemajuan dan perkembangan teknologi yang semakin pesat di era globalisasi akibat revolusi 4.0, perusahaan harus lebih maju dari pesaing mereka untuk mencapai tujuan utama mereka, yaitu memperoleh laba sebesar mungkin. Akibatnya, banyak bisnis harus memperbarui data dan memperbarui teknologi saat ini untuk membantu mereka menerapkan efisiensi produksi agar tetap kompetitif. Ada banyak bisnis di Indonesia yang membantu pertumbuhan ekonomi negara. Industri tekstil dan garmen adalah salah satu yang paling signifikan.

Menurut Mulyawan (2015;193) menyebutkan bahwa modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Faktor modal, yang merupakan komponen produksi yang berkaitan dengan kegiatan bisnis, semakin meningkat seiring dengan perkembangan perusahaan yang lebih beragam. Bisnis tidak dapat beroperasi dengan lancar tanpa modal karena semua kebutuhan untuk proses produksi terpenuhi dengan modal. Untuk membiayai operasi harian mereka, perusahaan di sektor jasa, manufaktur, dan perdagangan memerlukan modal kerja. Membeli bahan mentah, membayar biaya publisitas, membayar karyawan, dan biaya lainnya adalah bagian dari kebutuhan operasionalnya. Kebijakan modal kerja berkaitan dengan bagaimana modal kerja akan dikelola dan digunakan dalam operasi sehari-hari, yang membuatnya sangat penting. Karena modal kerja yang berlebihan atau kekurangan berbahaya bagi perusahaan, jumlah modal kerja yang dibutuhkan harus sesuai.

Kas, bank, piutang, dan persediaan adalah komponen modal kerja, menurut Riyanto dalam Rahmasari, Hesti (2011:3). Adanya modal kerja yang cukup akan membantu bisnis karena mereka tidak perlu menumpuk persediaan yang dikelola sendiri dan dapat membuat barang sesuai permintaan. Oleh karena itu, operasi bisnis akan berjalan dengan ekonomis dan efisien. Perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan keuntungan dari penjualan.

Perputaran persediaan adalah rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata perusahaan. Ini adalah aktivitas yang jelas diperlukan dan diperhitungkan oleh perusahaan karena membantu mengetahui efisiensi biaya dan menghasilkan laba yang besar. Persediaan barang adalah sumber penghasilan utama perusahaan manufaktur dan juga merupakan aset mereka. Untuk memenuhi permintaan konsumen, perusahaan manufaktur harus memiliki stok yang cukup. Kesalahan akun ini dapat berdampak buruk jika tidak diperhatikan karena dapat mengurangi penjualan dan pendapatan, mengurangi keuntungan operasional perusahaan. Menurut *Council of Supply Chain Management Professionals (CSCMP)*; Stok yang optimal membantu perusahaan manufaktur menyeimbangkan kebutuhan untuk memenuhi permintaan pelanggan dengan meminimalkan biaya penyimpanan.

Pengadaan barang yang masih dalam proses produksi atau barang yang dimiliki perusahaan yang dimaksudkan untuk dijual dalam jangka waktu tertentu disebut sebagai persediaan. Perusahaan manufaktur memulai operasinya dengan mengelola bahan baku selama proses produksi sehingga menjadi barang jadi yang dapat dijual. Persediaan yang dimiliki perusahaan manufaktur tidak sama dengan yang dimiliki perusahaan dagang; mereka juga dapat berbeda dari bahan baku, yaitu barang yang akan digunakan selama proses produksi. Barang dalam proses adalah barang-barang yang sedang diproses atau diproses, sedangkan barang jadi adalah barang yang telah dibuat selama proses produksi dan menunggu penjualan, Persediaan mencakup bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi tujuan operasinya, (*Institute of Management Accountants*)

## TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis yang tidak dilakukan mampu mencapai tujuannya secara ekonomis, yaitu di ukur berdasarkan profit. Tugas manajemen keuangan diantaranya merencanakan dari mana pembiayaan bisnis diperoleh, dan dengan cara bagaimana modal yang telah diperoleh dialokasikan secara tepat dalam kegiatan bisnis yang dijalankan.

Manajemen keuangan mengatur tugas-tugas yang berkaitan dengan keuangan, seperti memperoleh dana (*raising of fund*) dan menggunakannya (*aloocation of fund*). Manajer keuangan tidak hanya bertanggung jawab untuk menentukan jumlah aktiva yang layak untuk diinvestasikan, tetapi juga memilih sumber dana untuk membelanjakan aktiva tersebut. Manajer keuangan juga harus melakukan empat tugas penting: perencanaan dan prakiraan, di mana mereka harus bekerja sama dengan manajer lain yang bertanggung jawab atas perencanaan umum perusahaan. Kedua, manajer keuangan harus berkonsentrasi pada keputusan investasi dan pembiayaan, serta segala hal yang berkaitan dengannya. Ketiga, manajer keuangan harus bekerja sama dengan manajer lain untuk meningkatkan keuangan perusahaan.

### Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir(2015) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Persediaan memengaruhi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan karena merupakan bagian dari aktiva lancar. Jika perputaran persediaan lancar atau cepat, perputaran modal kerja perusahaan lebih cepat. Sebaliknya, jika perputaran persediaan lambat, perputaran modal kerja perusahaan juga lebih lambat.

Persediaan biasanya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang paling penting dalam bisnis dagang atau manufaktur. Ini jelas karena persediaan sangat penting untuk kelancaran bisnis. Untuk memproduksi barang yang kemudian dijual kepada pelanggan, persediaan juga dapat membantu dan memudahkan kegiatan bisnis sehari-hari

Persediaan (persediaan barang dagang) secara umum mengacu pada barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan dagang, baik dalam bentuk ritel maupun grosir; dalam kasus lain, persediaan adalah barang-barang yang dibutuhkan untuk proyek, operasi, atau bahan baku (Indrajit, 2003:3).

### Modal Kerja

Modal kerja menurut Kasmir (2029;250) adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. menurut Indriyo (2008:27), adalah kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan selalu tersedia untuk digunakan untuk membelanjakan operasi perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk menggunakan modal kerja secara efektif merupakan cara untuk mengetahui seberapa sukses perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Munawir, 2010). Ini karena perputaran modal kerja adalah aktiva yang harus dikelola dengan baik oleh perusahaan (Munawir, 2010).

Modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan untuk membiayai operasi dan keuntungan perusahaan. Perusahaan berharap investasi mereka akan segera kembali. Pengelolaan modal kerja perusahaan memengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau profitabilitas.

### **Profitabilitas**

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan membuat investasi yang lebih besar atau membuka investasi baru yang terkait dengan perusahaan induknya serta membuka lini atau cabang baru. Ini menunjukkan bahwa perusahaan akan berkembang di masa mendatang.

Menurut Aldila septiana (2019;108) profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas sangat penting karena suatu bisnis tidak dapat bertahan jika tidak menguntungkan atau profitable. Jika tidak, akan sulit untuk menarik modal dari luar. Profitabilitas adalah hasil dari keputusan dan kebijakan yang diambil perusahaan (Brigham dan Houston, 2006). Rasio profitabilitas dapat menunjukkan bagaimana likuiditas, manajemen aktifa, dan utang yang efektif berdampak pada hasil operasi.

Menurut Wiagustini (2010:76), profitabilitas adalah ukuran seberapa efektif manajemen perusahaan dapat menghasilkan laba, yang dapat diukur baik dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan (Wiagustini, 2010:77).

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik manajemen perusahaan secara keseluruhan. Ini dihitung dalam persentase dan menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba dengan menggunakan semua sumber dayanya (kas, modal, penjualan, jumlah karyawan, dll.).

### **Hipotesis**

hipotesis dalam penelitian adalah diduga bahwa :

H1 : Perputaran persediaan berpengaruh dalam peningkatan profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan germen yang tercatat di Bursa efek Indonesia.

H2 : Modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Analisi Rasio**

#### **1. Rasio profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Adapun metode analisis yang digunakan untuk membahas penganalisisan tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang tercatat di bursa efek Indonesia adalah :

1. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukan hasil (return) seberapa banyak laba atau hasil yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan .

$$ROA = (\text{Laba setelah Pajak}) / (\text{Total Aset})$$

## 2. Perputaran persediaan

$$\text{Perputaran persediaan} = (\text{Harga Pokok Penjualan}) / (\text{Rata-Rata Persediaan})$$

Penjelasan :

Harga Pokok Penjualan (HPP): Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan memproduksi persediaan yang terjual dalam periode tertentu. HPP dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{HPP} = \text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian Bersih} - \text{Persediaan Akhir}$$

Rata-rata Persediaan: Merupakan rata-rata nilai persediaan dalam periode tertentu. Rata-rata persediaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata-rata Persediaan} = (\text{persediaan awal} + \text{persediaan akhir}) / 2$$

## 3. modal kerja

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

Penjelasan:

- Aktiva Lancar (*Current Assets*): Merupakan aset yang mudah diubah menjadi kas dalam waktu kurang dari satu tahun. Contoh aktiva lancar termasuk kas, piutang usaha, persediaan, dan investasi jangka pendek.
- Kewajiban Lancar (*Current Liabilities*): Merupakan kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan dalam waktu kurang dari satu tahun. Contoh kewajiban lancar termasuk utang usaha, wesel bayar, dan accrued expenses (biaya yang masih harus dibayar)

## B. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linear Berganda yaitu digunakan untuk menguji Pengaruh Perputaran Persediaan dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas secara Simultan. Model Regresi Menurut Sugiyono (2017:215) dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b<sub>1</sub> - b<sub>2</sub> = Koefisien regresi (parameter)

X<sub>1</sub> = Perputaran persediaan

X<sub>2</sub> = modal kerja

e = Standar error (variabel pengganggu)

## C. Uji Hipotesis atau Uji Statistic

1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis Ordinary lest square (OLS).

Macam-macam Uji Asumsi Klasik:

a. uji normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residu terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki residu yang berstrubusi normal. Tes normalitas dapat dilakukan dengan tes *histogram*, *tes p-plot*, *chi-square*, *skewness* dan *kurtosis* atau *Kolmogorov-smirnov*.

Menurut Ghozali (2017), Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menentukan apakah ada kolerasi yang tinggi antara variabel independent, hubungan antara variabel independent dan variabel dependen terganggu.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas, diperiksa apakah ada perbedaan yang tidak sama antara satu residu dan pengamatan lain. Salah satu model regresi yang memenuhi persyaratan adalah bahwa ada kesamaan dalam varians anantara residu dari satu pengamatan dan lainnya yang disebut *homoscedasticity*.

2. Uji parsial (Uji - t)

Menurut sugiyono (2017:251) uji - t (parsial) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel perputaran persediaan dan modal kerja terhadap profitabilitas.

3. Uji Simultan (Uji F)

Digunakan untuk menguji signifikasi pengaruh variabel perputaran persediaan dan modal kerja terhadap profitabilitas secara simultan.

4. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Perputaran Persediaan dan Modal Kerja Terhadap Pofitabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Perhitungan Rasio

a. Rasio profitabilitas

1) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) seberapa banyak laba atau hasil yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan .

$$i. ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 4. 1 hasil perhitungan rasio profitabilitas(ROA)

Kode Perusahaan	TAHUN 2019	TAHUN 2020	TAHUN 2021	TAHUN 2022
ADMG	0,16	7	0,02	0,15
BELL	0,04	0,03	0,01	0,01
CNTX	0,01	0,02	0,02	0,05
PBRX	0,02	0,03	0,02	0
POLU	0,04	0,01	0,11	0,05
RICY	0,01	0,05	0,04	0,04
SSTM	0,03	0,03	0,12	0,01
TFCO	0,02	0	0,04	0,01
TRIS	0,02	0	0,02	0,06
UCITD	0,05	0,04	0,06	0,04
ZONE	0,1	0,07	0,06	0,11

## 2. PERPUTARAN PERSEDIAAN

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Tabel 4. 2 Hasil perhitungan perputaran persediaan

Kode perusahaan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
ADMG	4,63	3,93	5,46	4,71
BELL	2,53	1,86	1,63	1,75
CNTX	4,53	3,34	3,84	3,72
PBRX	4,06	3,28	2,85	2,66
POLU	4,20	2,17	2,33	4,82
RICY	2,51	1,41	1,54	1,27

SSTM	1,30	0,90	0,93	1,07
TFCO	4,84	4,36	5,92	5,35
TRIS	3,45	2,38	2,53	3,18
UCITD	9,35	10,9	9,32	7,4

### 3. Modal Kerja

Modal Kerja Bersih = Aktiva Lancar - Kewajiban Lancar

Tabel 4. 3 hasil perhitungan modal kerja

Kode perusahaan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
ADMG	76.415.791	55.611.164	58.358.661	36.710.084
BELL	124.456.026.207	96.266.545.663	120.193.108.586	118.750.013.608
CNTX	2.711.335	676.578	3.056.126	6.804.645
PBRX	447.241.800	342.528.292	193.601.427	588.904.492
POLU	176.555.261.382	80.156.084.377	113.843.991.327	43.733.624.217
RICY	217.286.265.535	81.120.521.693	903.581.556.607	366.681.411.957
SSTM	97.383.260.181	81.419.648.067	114.653.706.322	69.828.272.491
TFCO	80.770.337	93.222.410	113.916.505	82.651.659
TRIS	340.874.353.209	321.879.295.582	362.095.031.637	406.927.213.846
UCITD	3.246.762	1.969.511	2.425.924	2.943.948
ZONE	207.555.743.356	101.203.688.001	121.567.749.716	175.604.505.894

#### a. Analisis Statistik

##### 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan dan modal kerja terhadap profitabilitas . profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*. regresi linear berganda di gunakan untuk menguji

pengaruh variabel independen (perputaran persediaan dan modal kerja) terhadap variabel dependen (profitabilitas).

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-135.834	.647		-209.893	.000
	Perputaran Persediaan	.088	.012	.044	7.203	.000
	Modal Kerja	1.001	.006	.999	164.248	.000

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda di atas maka didapatkan nilai konstanta sebesar -135.834 dengan koefisiensi regresi perputaran persediaan 0.088 dan modal kerja 1.001 sehingga didapatkan rumus sebagai berikut:

$$Y = -135.834 + 0.088X_1 + 1.001X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada tabel tersebut menunjukkan angka -135.834. Artinya apabila variabel perputaran persediaan dan modal kerja bernilai nol maka profitabilitas adalah sebesar nilai konstanta yaitu -135.834.
2. Nilai koefisien regresi variabel perputaran persediaan menunjukkan nilai sebesar 0,088. Artinya apabila variabel perputaran persediaan mengalami kenaikan sebesar satu maka variabel profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,088 dengan ketentuan variabel modal kerja bernilai konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel modal kerja menunjukkan nilai sebesar 1,001. Artinya apabila variabel modal kerja mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka variabel profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 1,001 satuan dengan ketentuan variabel perputaran persediaan bernilai konstan.

## 2. Uji Aasumsi klasik

### 1. uji normalitas

#### a. kolmogrov-smirnov

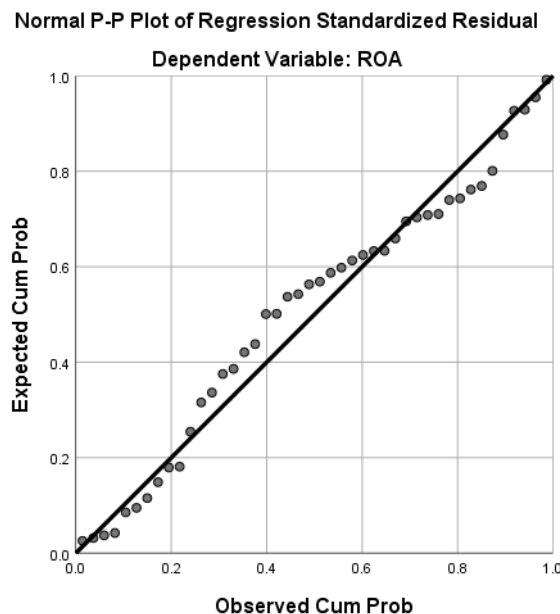
Menurut Suliyanto (2011:75) uji normalitas dapat juga menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Dengan adanya pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut: (1) jika nilai sig < 0,05 berarti data tersebut berdistribusi tidak normal; (2) jika nilai sig > 0,05 berarti data berdistribusi normal.

		Perputaran Persediaan	Modal Kerja	ROA	
N		44	44	44	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	44.0682	.0000	- 131.9773	
	Std. Deviation	30.26119	60.34966	60.45351	
Most Extreme Differences	Absolute	.081	.175	.184	
	Positive	.060	.175	.184	
	Negative	-.081	-.112	-.130	
Test Statistic		.081	.175	.184	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.002 <sup>c</sup>	.001 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.913 <sup>e</sup>	.121 <sup>e</sup>	.086 <sup>e</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.906	.112	.079
		Upper Bound	.920	.129	.093

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan table diatas nilai sig perputaran persediaan ( 0,916) modal kerja (0,121) dan ROA(0,086) artinya lebih besar dari > 0,05 . maka data dinyatakan normal

b. P-Plot



Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode grafik menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti menunjukkan pola distribusi normal dan model regresi layak digunakan dalam analisis berikutnya.

2. Uji Multikolinieritas

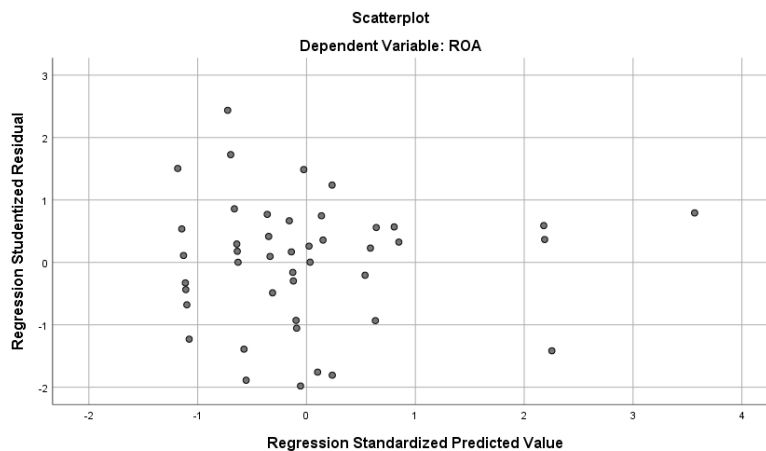
Apabila nilai tolerance 0,10 dan VIF 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya. Hasil perhitungan uji multikolinieritas dengan bantuan SPSS 26 adalah sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-135.834	.647			
	Perputaran Persediaan	.088	.012	.044	1.000	1.000
	Modal Kerja	1.001	.006	.999	1.000	1.000

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari bantuan output SPSS 26, pada bagian coefficient diketahui nilai tolerance perputaran persediaan sebesar 1,000, modal kerja 1,000 dimana kedua variabel independen tersebut memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF pada coefficient diperoleh nilai VIF perputaran persediaan sebesar 1,000, perputaran persediaan sebesar 1,000, dimana kedua variabel independen tersebut memiliki nilai VIF < 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dengan dasar jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Dari Gambar di atas yang dihasilkan dengan bantuan SPSS 26 terlihat bahwa hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada

model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian. Dari hasil pengujian asumsi klasik, dapat disimpulkan bahwa regresi linier berganda yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dikatakan baik, dimana hasil pengujian asumsi klasik semua data yang ada sudah memenuhi kriteria dalam penelitian.

#### 4. Model Pengujian Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian layak atau tidak layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Dengan nilai  $Pr < 5\%$  maka ditolak, artinya model dapat dikatakan layak. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS 26, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	156910.682	2	78455.341	13498.657	.000 <sup>b</sup>
	Residual	238.295	41	5.812		
	Total	157148.977	43			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Perputaran Persediaan

Berdasarkan uji *anova* diatas untuk menguji nilai F signifikan diperoleh nilai sebesar 13498.657 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 (=5%), maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

### 3. Pengujian Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan nilai signifikansi  $t < a = 5\%$ , maka ditolak, artinya masing-masing variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS 26, maka diperoleh hasil uji hipotesis (uji t) sebagai berikut.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-135.834	.647		-209.893	.000
	Perputaran Persediaan	.088	.012	.044	7.203	.000
	Modal Kerja	1.001	.006	.999	164.248	.000

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-135.834	.647		-209.893	.000
	Perputaran Persediaan	.088	.012	.044	7.203	.000
	Modal Kerja	1.001	.006	.999	164.248	.000

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. H1: Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% diperoleh t hitung = 7.203 menunjukkan hubungan antara perputaran persediaan dengan profitabilitas adalah positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- b. H2: modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% diperoleh t hitung = 164.248 menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan profitabilitas adalah positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

#### 4. Analisis Koefisien Determinasi Berganda ( R )

Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi berganda dengan menggunakan SPSS 26 adalah sebagai berikut.

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 <sup>a</sup>	.998	.998	2.41083

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,998 atau 99% . Hal ini menunjukkan bahwa 99% variasi profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel Perputaran Persediaan, dan modal kerja. Sedangkan sisanya sebesar 1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% diperoleh  $t$  hitung = 7.203 menunjukkan hubungan antara perputaran persediaan dengan profitabilitas adalah positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berpengaruh secara positif artinya ketika perputaran persediaan tinggi maka profitabilitas akan meningkat. Berpengaruh secara signifikan artinya dengan adanya perputaran persediaan yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kasim (2012), dengan judul penelitian “pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas.

### 2. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% diperoleh  $t$  hitung = 164.248 menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan profitabilitas adalah positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

### 3. Hubungan perputaran persediaan dan modal kerja terhadap ROA

Yaitu memiliki dampak positif terhadap ROA. Karena berkontribusi pada peningkatan efisiensi penggunaan aset, pengurangan biaya, dan peningkatan pendapatan. Dalam Efisiensi Penggunaan Aset: Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjual persediaannya dengan cepat. Ini berarti aset yang tertanam dalam persediaan dapat lebih cepat diubah menjadi kas atau piutang, yang kemudian dapat diinvestasikan kembali atau digunakan untuk membayar utang. Semakin cepat perputarannya, semakin efisien penggunaan aset perusahaan. Begitu juga dengan Modal kerja yang dikelola dengan baik akan memungkinkan perusahaan untuk menjalankan operasionalnya secara efisien. Modal kerja yang cukup akan memastikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang memadai untuk membayar kewajiban jangka pendek, seperti utang dagang dan gaji karyawan

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perputaran Persediaan Berpengaruh Positif dan Signifikat Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Modal Kerja Berpengaruh Positif dan Signifikat Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan Garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Setyadharna, D., & Januarti, I. (2019). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8, 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Arifian, D., & Furniawan, F. (2016). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profit Margin*. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 3(3), 1–17. <https://doi.org/10.55171/v3i3.265>
- Desliana, E., & Irawan, A. (2018). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(1), 47–50. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i1.717>
- Dian,R.(2007).*Pengaruh Perputaran Persediaan dan Profitabilitas Perusahaan*.*Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 15(2)123-134
- Indriyo,G. (2008). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*
- Jumingsn. (2006). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sutopo (ed.))*. Alfabeta.
- Taliding, A., Monalisa, Meldilianus N.J.Lenas, Fausiah, & Aminah. (2023). *Profitability and Liquidity Analysis of Capital Structure in Mining Companies*. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 5(2), 87–91. <https://doi.org/10.56338/ijhess.v5i2.3390>
- Veronica Reimeinda1, Sri Murni2, I. S. (2016). *Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03), 207–218.
- Warren, C. S.,Reeve, J. M.,& Fess,P.E.(2008). *Akutansi Keuangan (Edisi 11,Jilid 2)*. Jakarta: Salemba Empat